

REMPAH MALUKU PERMEN PALA TERHADAP INTENSITAS MUAL MUNTAH IBU HAMIL TRIMESTER PERTAMA

Melawati Wakano^{1*}, Jayanti Djarami², Asriaty Dinopawe³, M. Yosef Karno⁴,
Wildia Nanlohy⁵, Nurdiana Pelupessy⁶, Marwa Hasan Kadatua⁷

^{1,5}Program Studi Kebidanan, STIKES Pasapua Ambon.

²Program Studi Farmasi, STIKes Maluku Husada.

^{3,6}Program Studi Kebidanan, Akademi Kebidanan Wijaya Kusuma Malang.

⁴Program Studi Keperawatan, STIKES Pasapua Ambon.

^{5,7}Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Maluku.

Email Korespondensi: melawatiwakano@gmail.com

Disubmit: 17 November 2025

Diterima: 20 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i6.23539>

ABSTRACT

*Nausea and vomiting in the first trimester of pregnancy is a common condition experienced by 50-70% of pregnant women and has the potential to develop into hyperemesis gravidarum if left untreated. Non-pharmacological interventions based on local wisdom, such as the use of nutmeg (*Myristica fragrans*), are promising alternatives because of their safe and easily accepted properties. This study aims to analyze the effect of consumption of nutmeg (*Myristica fragrans*) as a complementary therapy on the intensity of nausea and vomiting in pregnant women in the first trimester and to determine the level of respondents' acceptance of nutmeg candy. The research design used a quasi-experiment with a pre-post test design. A sample of 35 pregnant women in the first trimester who experienced mild nausea and vomiting was selected by purposive sampling in the working area of the Laimu Care Health Center and Tehua Health Center, Central Maluku Regency. The intervention was in the form of consuming nutmeg candy 3 times a day for 7 days. The research instrument used the PUQE scale to assess the intensity of nausea and vomiting and a hedonic questionnaire to assess product acceptance. Data analysis was carried out by paired t-test. The average nausea and vomiting score decreased from 2.57 (pre-test) to 1.11 (post-test) with a $p=0.000$ value, showing a significant difference. As many as 94.2% of respondents stated that they really liked nutmeg candy, indicating a high level of acceptance of the product. Nutmeg is significantly effective in lowering the intensity of nausea and vomiting in pregnant women in the first trimester and has an excellent acceptance rate. This product has the potential to be developed as a health intervention based on local Maluku spices.*

Keywords: Maluku Spices, Nutmeg candy, Nauseous, Vomit, Pregnant Women.

ABSTRAK

Mual muntah pada trimester pertama kehamilan merupakan kondisi umum yang dialami oleh 50-70% ibu hamil dan berpotensi berkembang menjadi hyperemesis gravidarum jika tidak ditangani. Intervensi non-farmakologis berbasis kearifan lokal, seperti penggunaan buah pala (*Myristica fragrans*), menjadi alternatif yang

menjanjikan karena sifatnya yang aman dan mudah diterima. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsumsi permen pala (*Myristica fragrans*) sebagai terapi komplementer terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester pertama serta mengetahui tingkat penerimaan responden terhadap permen pala. Desain penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan rancangan pre-post test. Sampel sebanyak 35 ibu hamil trimester pertama yang mengalami mual muntah ringan-sedang dipilih secara purposive sampling di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Laimu dan Puskesmas Tehua, Kabupaten Maluku Tengah. Intervensi berupa konsumsi permen pala sebanyak 3 kali sehari selama 7 hari. Instrumen penelitian menggunakan skala PUQE untuk menilai intensitas mual muntah dan kuesioner hedonik untuk menilai penerimaan produk. Analisis data dilakukan dengan uji paired t-test. Rata-rata skor mual muntah menurun dari 2,57 (pre-test) menjadi 1,11 (post-test) dengan nilai $p=0,000$, menunjukkan perbedaan yang signifikan. Sebanyak 94,2% responden menyatakan sangat menyukai permen pala, menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi terhadap produk. Permen pala efektif secara signifikan dalam menurunkan intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester pertama dan memiliki tingkat penerimaan yang sangat baik. Produk ini berpotensi dikembangkan sebagai intervensi kesehatan berbasis rempah lokal Maluku.

Kata Kunci: Rempah Maluku, Permen Pala, Mual, Muntah, Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan fase penting dalam kehidupan perempuan yang disertai berbagai perubahan fisiologis dan psikologis. Salah satu keluhan umum pada trimester pertama adalah mual dan muntah, yang dapat mengganggu aktivitas harian dan berdampak pada status gizi ibu serta perkembangan janin. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat berkembang menjadi *hyperemesis gravidarum*, yang berisiko menyebabkan dehidrasi, penurunan berat badan, dan komplikasi kehamilan lainnya. (World Health Organization, 2024; Elfia & Susilo, 2023; Marwiyah et al., 2024).

Menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 angka kejadian emesis gravidarum sekitar 137.731 ibu hamil (22,9%) pada umumnya di usia kehamilan 8 minggu. Untuk Negara ASEAN sendiri khususnya Vietnam dan Thailand sekitar 32.148 ibu hamil (Rahayu dan Sari L. Purnama, 2022). Kejadian mual muntah di

Indonesia dari hasil observasi didapatkan hasil 24,7% dari 2.203 ibu hamil yang ada. Angka kejadian mual muntah yang terjadi di Indonesia jauh lebih besar dibandingkan dengan angka kejadian yang terjadi di dunia begitupun data spesifik mengenai prevalensi mual dan muntah pada ibu hamil di Provinsi Maluku masih terbatas namun kejadian mual muntah terjadi 60-80% pada ibu primigravida dan 40 - 60% pada ibu multigravida (Kemenkes RI, 2019). Penyebab mual muntah diduga berkaitan dengan peningkatan kadar hormon estrogen dan human chorionic gonadotropin selama kehamilan (Susanti, E., et al., 2019). Beberapa pendekatan non-farmakologis, Salah satu pendekatan yang menjanjikan dalam mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil adalah dengan memanfaatkan bahan-bahan alami, termasuk rempah-rempah tradisional. Pala (*Myristica fragrans*) adalah salah satu rempah asli Indonesia, khususnya dari Kepulauan

Maluku, yang telah lama dikenal dan digunakan dalam pengobatan tradisional untuk berbagai masalah kesehatan, termasuk gangguan pencernaan dan mual (Sarim, B. Y., & Suryono, B. 2020; Luh Putu Lina Kamelia, Silalahi P. Y. 2018).

Pala (*Myristica fragrans*) merupakan rempah khas Maluku yang telah lama digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi gangguan pencernaan, termasuk mual dan muntah. Kandungan aktif seperti *myristicin*, *elemicin*, *safrole*, dan *eugenol* memiliki sifat antispasmodik, sedatif ringan, dan antiemetik yang dapat menstabilkan sistem gastrointestinal dan menekan pusat muntah di medula oblongata. Selain menjadi rempah - rempah pala juga berfungsi sebagai tanaman penghasil minyak atsiri yang banyak digunakan dalam industri pengalengan, minuman dan kosmetik (Elfia & Susilo, 2023; Gocher et al., 2023; Patimang A, Mustika A dan Suhartini W, 2024). Pemberian bubuk pala selama kehamilan dan menyusui aman dan tidak akan memberikan efek, dosis yang dianjurkan dalam pemberian buah pala adalah sebanyak 1-2 sendok teh setiap hari, Jika menggunakan pala sebagai suplemen Umumnya dosis yang aman adalah 120-600 mg ekstrak pala per hari. (Marwiyah et al., 2024). Pemanfaatan pala sebagai intervensi kesehatan berbasis kearifan lokal menjadi peluang strategis dalam pengembangan terapi herbal yang aman dan diterima masyarakat (Luh Putu Lina Kamelia & Silalahi, 2018; Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Bentuk sediaan permen dinilai lebih praktis dan nyaman dibandingkan seduhan herbal, terutama bagi ibu hamil yang sensitif terhadap aroma dan rasa. Permen pala menawarkan alternatif konsumsi yang menyenangkan, meningkatkan kepatuhan

penggunaan, dan meminimalkan efek samping. Studi menunjukkan bahwa formulasi permen herbal memiliki potensi tinggi sebagai terapi komplementer karena fleksibel dikonsumsi dan tidak menimbulkan efek samping berarti (Baidh et al., 2025; Lasmana et al., 2023). Inovasi ini juga mendukung hilirisasi produk berbasis rempah lokal yang berpotensi dikembangkan secara komersial (Kementerian Kesehatan RI, 2024; Luh Putu Lina Kamelia & Silalahi, 2018).

Berbagai studi menunjukkan bahwa intervensi herbal seperti jahe, peppermint, dan seduhan pala efektif dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Namun, penelitian mengenai efektivitas permen pala sebagai intervensi non-farmakologis masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh konsumsi permen pala terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester pertama, sekaligus mengevaluasi tingkat penerimaan produk sebagai alternatif terapi berbasis kearifan lokal (Vitriani et al., 2022; Yanuaringsih et al., 2020; Marwiyah et al., 2024; Baidh et al., 2025; Kementerian Kesehatan RI, 2024).

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Mual Muntah Ibu Hamil

Mual muntah pada ibu hamil trimester pertama merupakan kondisi fisiologis yang dipengaruhi oleh peningkatan hormon estrogen dan human chorionic gonadotropin (hCG). Gejala ini dialami oleh 60-80% ibu primigravida dan 40-60% ibu multigravida. Jika tidak ditangani, dapat berkembang menjadi *hyperemesis gravidarum* yang berisiko menyebabkan dehidrasi, gangguan elektrolit, dan penurunan berat badan. Penanganan yang tepat diperlukan untuk menjaga keseimbangan nutrisi dan kesehatan

ibu serta janin (World Health Organization, 2024; Marwiyah et al., 2024; Vitriani et al., 2022; Yanuaringsih et al., 2020).

Konsep Rempah Maluku - Pala

Pala (*Myristica fragrans*) merupakan rempah asli Kepulauan Maluku yang memiliki kandungan aktif seperti myristicin, elemicin, safrole, dan eugenol. Senyawa-senyawa ini memiliki efek antispasmodik, sedatif ringan, dan antiemetik yang dapat membantu meredakan gangguan pencernaan dan mual. Dalam dosis rendah, pala digunakan untuk meningkatkan daya cerna, mengurangi kembung, dan menenangkan sistem saraf. Kandungan magnesium dalam pala juga berperan dalam merangsang pelepasan serotonin, yang menciptakan efek relaksasi. Potensi ini menjadikan pala sebagai bahan fitofarmaka yang menjanjikan untuk intervensi kesehatan berbasis kearifan lokal. (Elfia & Susilo, 2023; Gocher et al., 2023; Luh Putu Lina Kamelia & Silalahi, 2018).

Permen Pala sebagai bentuk sediaan

Bentuk sediaan permen herbal dinilai lebih praktis dan nyaman dibandingkan seduhan atau kapsul. Permen pala sebagai media intervensi memiliki keunggulan dari segi penerimaan sensoris, kemudahan konsumsi, dan kepatuhan penggunaan. Formulasi permen jelly dari sari buah pala dengan konsentrasi gelatin dan sirup glukosa menunjukkan karakteristik kimia dan organoleptik yang baik (Lasmana, Huhumury, & Moniharapon, 2023). Studi oleh Baidh et al. (2025) menyatakan bahwa permen herbal memiliki potensi tinggi sebagai terapi komplementer karena fleksibel dikonsumsi dan tidak menimbulkan efek samping berarti. Inovasi ini juga

mendukung hilirisasi produk berbasis rempah lokal yang berpotensi dikembangkan secara komersial (Kementerian Kesehatan RI, 2024; Sari & Lestari, 2023).

Efektivitas Intervensi Herbal

Intervensi herbal telah banyak digunakan untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil. Seduhan jahe, aromaterapi peppermint, dan sari jahe terbukti efektif secara klinis (Vitriani O., et al., 2022; Yanuaringsih et al., 2020). Seduhan bubuk pala juga menunjukkan penurunan intensitas mual muntah yang signifikan (Marwiyah et al., 2024). Namun, bentuk sediaan permen pala dinilai lebih praktis dan memiliki tingkat penerimaan lebih tinggi (Baidh et al., 2025; Lasmana et al., 2023). Penelitian ini menjadi pionir dalam mengevaluasi efektivitas permen pala sebagai intervensi non-farmakologis yang berbasis kearifan lokal Maluku (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh konsumsi permen pala terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester pertama?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuasi-eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Rancangan ini dipilih untuk mengetahui efektivitas intervensi berupa konsumsi permen pala terhadap intensitas mual muntah ibu hamil trimester pertama. Seluruh responden diukur intensitas mual muntahnya sebelum intervensi (pretest), kemudian diberikan permen pala selama 7 hari, dan selanjutnya dilakukan pengukuran kembali setelah intervensi (posttest). Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Perawatan Laimu dan

Puskesmas Perawatan Tehua, Kabupaten Maluku Tengah, pada bulan Juli-September 2025.

Subjek penelitian adalah ibu hamil trimester pertama dengan jumlah sampel 35 orang, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil usia kehamilan ≤ 13 minggu, mengalami mual muntah kategori ringan-sedang (skor PUQE), dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum, komplikasi kehamilan, atau alergi terhadap pala. Data dikumpulkan menggunakan instrumen Pregnancy Unique Quantification of Emesis (PUQE) scale untuk menilai intensitas mual muntah, Pengukuran dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah intervensi. serta kuesioner hedonik untuk menilai penerimaan responden terhadap permen pala (rasa, aroma, dan tekstur) dilakukan

pada hari terakhir. Data karakteristik responden (usia, pendidikan, Usia Kehamilan, gravida, pekerjaan) juga dicatat untuk memberikan gambaran demografis. Validitas dan reliabilitas instrumen telah terbukti dalam penelitian sebelumnya, sehingga dapat menjamin kualitas data. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan uji paired t-test untuk melihat perbedaan skor PUQE sebelum dan sesudah intervensi, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Hasil uji hedonik dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan STIKES Pasapua Ambon dengan no persetujuan 0367/STIKES/PA/VII/2025 dan seluruh prosedur dilaksanakan sesuai dengan prinsip etik penelitian Kesehatan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Usia Kehamilan Dan Gravida

Variabel	n	%
Usia ibu		
<20 tahun	3	8,5
20-35 tahun	29	82,9
>35 tahun	3	8,5
Pendidikan		
Rendah	0	0
Menengah	20	57,1
Tinggi	15	42,9
Pekerjaan		
IRT/tidak Bekerja	18	51,4
Pertani/Buruh	6	17,1
Pegawai/swasta	11	31,4
Lain-lain	0	0
Usia kehamilan		
0-4 minggu	4	11,4
5-8 minggu	17	48,6
9-12 Minggu	14	40,0
Gravida		

Primigravida	12	34,3
Multigravida	25	65,7
grandemultigravida	0	0

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden terhadap 35 responden, sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok usia 20-35 tahun (82,9%), sedangkan usia <20 tahun dan >35 tahun masing-masing hanya 8,5%. Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (57,1%) dan sisanya berpendidikan tinggi (42,9%), sementara tidak ada responden dengan pendidikan rendah. Jika dilihat dari pekerjaan, lebih dari setengah responden merupakan ibu rumah tangga/tidak bekerja (51,4%), diikuti oleh pegawai/swasta (31,4%), dan sebagian kecil bekerja sebagai petani/buruh (17,1%).

Berdasarkan usia kehamilan, distribusi responden cukup bervariasi, dengan proporsi terbesar pada usia kehamilan 5-8 minggu (48,6%), diikuti 9-12 minggu (40,0%), dan usia kehamilan 0-4 minggu (11,4%). Karakteristik gravida menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah multigravida (65,7%), sedangkan primigravida sebanyak 34,3%, dan tidak ada yang termasuk dalam kategori grandemultigravida. Pembahasan adalah aktivitas membandingkan dan mengkontraskan hasil penelitian dengan teori, konsep, dan penelitian terkait serta diakhiri sintesis peneliti.

Tabel 2. Perubahan Intensitas Mual Muntah

Test	n	Statistika Deskriptif		Paired T-Test		
		Mean	Std.D	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre Test	35	2,57	.502	15,377	34	0,000
Post Tes	35	1,11	.323			

*Uji Paired T-Test

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata intensitas mual muntah ibu hamil sebelum diberikan permen pala (*pre-test*) adalah 2,57 dengan standar deviasi 0,502. Setelah diberikan intervensi berupa permen pala, rata-rata intensitas mual muntah (*post-test*) menurun menjadi 1,11 dengan standar deviasi 0,323. Uji statistik menggunakan *Paired T-Test* diperoleh nilai $t = 15,377$ dengan

derajat kebebasan ($df = 34$) dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara intensitas mual muntah sebelum dan sesudah pemberian permen pala. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian permen pala berpengaruh signifikan dalam menurunkan intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester pertama.

Tabel 3. Tingkat Penerimaan Responden Terhadap Permen Pala

Variabel	n	%
Permen Pala		
Sangat Suka	33	94,2
Tidak Suka	2	5,8

Selain menurunkan gejala mual muntah, berdasarkan tabel 3 tingkat penerimaan responden terhadap permen pala hampir semua responden menyukai rasa manis

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa permen pala memiliki efektivitas yang signifikan dalam menurunkan intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. Berdasarkan pengukuran menggunakan skala PUQE (*Pregnancy-Unique Quantification of Emesis*), terjadi penurunan skor dari rata-rata 2,57 sebelum intervensi menjadi 1,11 setelah tujuh hari konsumsi permen pala. Hasil uji statistik menggunakan paired t-test menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti perbedaan tersebut sangat signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa permen pala dapat menjadi alternatif terapi non-farmakologis yang efektif untuk mengatasi gejala emesis gravidarum ringan hingga sedang.

Efektivitas ini diduga berasal dari kandungan aktif dalam buah pala (*Myristica fragrans*), seperti myristicin, elemicin, safrole, dan eugenol, yang memiliki sifat antispasmodik, sedatif ringan, dan antiemetik. Senyawa-senyawa tersebut bekerja dengan menstabilkan sistem gastrointestinal dan menekan pusat muntah di medula oblongata, sehingga mengurangi frekuensi dan intensitas mual muntah (Gocher et al., 2023; Luh Putu Lina Kamelia & Silalahi, 2018). Studi oleh Elfia & Susilo (2023) dalam Jurnal Fitofarmaka Indonesia menyebutkan bahwa myristicin memiliki efek farmakologis yang mirip dengan senyawa dalam jahe dan peppermint, yang telah lama digunakan sebagai terapi herbal untuk mual. Penelitian lain oleh

bercampur aroma khas pala yang menenangkan. Uji hedonik menunjukkan bahwa 94,2% responden menilai permen pala enak dan mudah diterima.

Marwiyah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa seduhan bubuk pala mampu menurunkan intensitas mual muntah secara signifikan pada ibu hamil, meskipun bentuk sediaan permen dinilai lebih praktis dan nyaman.

Selain efek farmakologis, bentuk sediaan permen pala turut berkontribusi terhadap efektivitasnya. Permen sebagai media konsumsi dinilai lebih mudah diterima oleh ibu hamil karena tidak menimbulkan rasa pahit atau aroma menyengat seperti seduhan herbal (KumparanMOM, 2019). Hal ini meningkatkan kepatuhan konsumsi dan kenyamanan selama intervensi. Studi oleh Baidh et al. (2025) dalam Jurnal Teknologi Farmasi menyatakan bahwa formulasi permen herbal memiliki potensi tinggi sebagai terapi komplementer karena dapat dikonsumsi secara fleksibel dan tidak menimbulkan efek samping yang berarti. Dengan demikian, permen pala tidak hanya efektif secara klinis, tetapi juga unggul dari segi penerimaan dan kenyamanan penggunaan. Penelitian ini relevan dengan sejumlah studi sebelumnya yang menekankan efektivitas intervensi herbal terhadap mual muntah ibu hamil yaitu seduhan jahe mampu menurunkan frekuensi muntah, aromaterapi peppermint dan sari jahe memberikan hasil signifikan dalam meredakan mual muntah. seduhan bubuk pala membuktikan adanya penurunan intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester pertama (Baidh et al., 2025; Lasmana T. P et al., 2023)

Tingkat penerimaan produk permen pala oleh ibu hamil trimester pertama dalam penelitian ini tergolong sangat tinggi. Sebanyak 94,2% responden menyatakan sangat menyukai permen pala yang diberikan selama tujuh hari intervensi. Aspek yang paling disukai meliputi rasa yang manis dan segar, aroma khas pala yang menenangkan, serta tekstur permen yang lembut dan mudah dikonsumsi. Bentuk sediaan permen dinilai lebih praktis dibandingkan seduhan herbal atau kapsul, karena dapat dikonsumsi kapan saja tanpa persiapan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi formulasi berbasis kearifan lokal seperti permen pala memiliki potensi besar untuk diterima secara luas oleh masyarakat, khususnya ibu hamil yang membutuhkan solusi aman dan nyaman untuk mengatasi mual muntah (Lasmana T. P et al., 2023). Penerimaan yang tinggi terhadap produk ini juga berkontribusi langsung terhadap efektivitas intervensi. Dalam konteks terapi komplementer, kenyamanan dan kesukaan terhadap produk sangat memengaruhi kepatuhan konsumsi.

Studi oleh Baidh et al. (2025) menunjukkan bahwa produk herbal dalam bentuk permen memiliki tingkat kepatuhan lebih tinggi dibandingkan bentuk lain karena dianggap sebagai camilan sehat yang menyenangkan. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Lestari (2023) menyebutkan bahwa aroma dan rasa yang menyenangkan dari produk herbal dapat meningkatkan efek psikologis positif, yang turut membantu meredakan gejala mual muntah melalui mekanisme relaksasi dan sugesti. Lebih jauh, penerimaan terhadap permen pala juga mencerminkan potensi pengembangan produk kesehatan berbasis rempah lokal Maluku. Pala sebagai komoditas unggulan daerah

memiliki nilai ekonomi dan budaya yang tinggi, dan pemanfaatannya dalam bentuk inovatif seperti permen dapat memperkuat citra lokal sekaligus mendukung program kesehatan ibu dan anak. Pendekatan berbasis budaya dalam pelayanan kesehatan terbukti meningkatkan partisipasi masyarakat dan efektivitas intervensi. Oleh karena itu, formulasi permen pala tidak hanya relevan secara klinis, tetapi juga strategis dalam konteks pembangunan kesehatan berbasis potensi daerah (Kementerian Kesehatan RI, 2024; WHO, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan pertanyaan mengenai pengaruh konsumsi permen pala terhadap intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester pertama, dapat disimpulkan bahwa permen pala merupakan intervensi non-farmakologis yang efektif dan diterima dengan baik oleh responden. Kandungan aktif dalam buah pala berkontribusi terhadap penurunan intensitas mual muntah melalui mekanisme stabilisasi sistem gastrointestinal dan efek relaksasi ringan. Selain efektivitas klinis, bentuk sediaan permen pala terbukti meningkatkan kenyamanan dan kepatuhan konsumsi, sehingga memperkuat dampak intervensi. Tingginya tingkat penerimaan menunjukkan bahwa inovasi produk berbasis kearifan lokal Maluku memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai solusi kesehatan ibu hamil yang aman, praktis, dan berbasis budaya.

Dengan demikian, penelitian ini menjawab bahwa permen pala dapat menjadi alternatif intervensi herbal yang relevan secara ilmiah dan strategis dalam mendukung kesehatan ibu hamil trimester pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidh, R., Kumar, R., Sharma, H., & Sahu, G. K. (2025). Development And Formulation Of Herbal Anti-Emetic Candy For Nausea And Vomiting. *Acta Scientific Pharmaceutical Sciences*, 9(1), 56-60. <https://doi.org/10.31080/Asps.2025.09.1357>
- Damayanti, D. D. (2025). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I Tentang Jahe Untuk Mengurangi Mual Muntah Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Elfia, H. Y., & Susilo, S. (2023). An Update On The Pharmacology, Phytochemistry, And Toxicity Of *Myristica Fragrans* Houtt. *Journal Of Applied Pharmaceutical Science*, 13(10), 92-106. <https://doi.org/10.7324/Japs.2023.130910>
- Gocher, G., Singh, C., Sharma, N., & Pabadi, R. K. (2023). A Review On *Myristica Fragrans*. *International Journal Of Creative Research Thoughts*, 11(9), 967-976.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) Profil Kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Strategi Pelayanan Kesehatan Berbasis Budaya*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan.
- Kumparanmom. (2019). Amankah Ibu Hamil Minum Sari Buah Pala? Kumparan.Com, Available From: <https://kumparan.com/kumparanmom/Amankah-Ibu-Hamil-Minum-Sari-Buah-Pala-Pala-1s51da1ws09>
- Lasmana, T. P., Huhumury, H. C. D., & Moniharapon, E. (2023). Pengaruh Konsentrasi Gelatin Terhadap Karakteristik Permen Jelly Daging Buah Pala (*Myristica Fragrans* Houtt). *Jurnal Agrosilvopasture-Tech*, 2(1), 143-152.
- Luh Putu Lina Kamelia, & Silalahi, P. Y. (2018). Buah Pala Sebagai Salah Satu *Fitofarmaka* Yang Menjanjikan Di Masa Depan. *Molucca Medica*, 11(1), 96-101.
- Marwiyah, S., Yantina, Y., Anggraini, & Sunarsih. (2024). Seduhan Bubuk Pala Terhadap Intensitas Mual Muntah Pada Ibu Hamil Tm 1. *Anjani Journal Health Sciences Study*, 4(1), 29-35. <https://doi.org/10.36085/Anjani.V4i1.655>
- Muttahida, I. (2022). *Efektivitas Pemberian Seduhan Jahe Dan Seduhan Daun Mint Terhadap Rasa Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1* (Doctoral Dissertation, Universitas Dr. Soebandi).
- Rahayu Dan Sari L. Purnama. (2022). Midwifery Care For First Trimester Pregnant Women With Emesis Gravidarum. *Jurnal Keperawatan Profesional (Kepo)*, 3(2) 115-122.
- Sari, D., & Lestari, M. (2023). Pengaruh Aroma Dan Rasa Produk Herbal Terhadap Kepatuhan Konsumsi. *Jurnal Psikologi Kesehatan*.
- Sarim, B. Y., & Suryono, Sarim, B. Y., & Suryono, B. (2020). *Manajemen Nyeri Kronis Pada Kehamilan*. *Jurnal Anestesi Obstetri Indonesia*, 2(1) 48-62.
- Susanti, E., Firdayanti, F., & Haruna, N. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Pada Ny "S" Dengan Hiperemesis

- Gravidarum Tingkat Ii Di Rs Tni Angkatan Laut Jala Ammari. In *Jurnal Midwifery*, 1(2).
- Patimang A, Mustika A Dan Suhartini W,. (2024). Metode Pengeringan Terhadap Karakteristik Teh Daging Buah Pala Halus Dan Lempengan. *Jurnal Informasi, Sains Dan Teknologi*. 7(1) 199-210
- Vitriani, O., Alyensi, F., & Susanti, A. (2022). Efektivitas Aromaterapi Peppermint Dan Pemberian Sari Jahe Pada Mual Muntah Ibu Hamil Di Pmb Siti Julaeha Pekanbaru. *Journal Of Midwifery Science*, 6(1), 47-54.
<https://doi.org/10.36341/joms.v6i1.2271>
- World Health Organization. (2024). *Sdg Target 3.1: Reduce The Global Maternal Mortality Ratio To Less Than 70 Per 100,000 Live Births*. Geneva: Who.
- <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/sdg-target-3-1-maternal-mortality>
- Yanuaringsih, G. P., Nasution, A. S., & Aminah, S. (2020). Efek Seduhan Jahe Sebagai Anti Muntah Pada Perempuan Hamil Trimester Pertama. *Window Of Health Jurnal Kesehatan*, 3(2), 151-158.
<https://doi.org/10.33096/woh.v3i2.451>